

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *FIRM SIZE* DAN *RETURN ON ASSETS*
TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMENT
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDEONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : NOVIANI SAGITA
Npm : 1505160753
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 18 Maret 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : NOVIANI SAGITA
N P M : 1505160753
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *FIRM SIZE* DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Dr. FAJAR PASARIBU, S.E., M.Si.)

Penguji II

(RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M.)

Pembimbing

(MUSLIH, S.E., M.Si.)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi ini disusun oleh:

Nama : NOVIANI SAGITA
NPM : 1505160753
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *FIRM SIZE*, DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

MUSLIH, S.E., M.Si.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NOVIANI SAGITA
NPM : 1505160753
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH CURRENT RATIO, FIRM SIZE DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP DEBT TO EQUITY RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
4/3-2019	- pembaz: lunipon sehari dg mba. Pepeni	f	
7/3-2019	- pebach lunipon dan analisis data nyg off file korval	f	
	- kopyi rba tabel t: hny dan t: total	f	
	- Buat data off uty pma dan pnygal Musha Saipal	f	
8/3-2019	- pebali data bin korval.	f	
	- Ase unth hi hny	f	

Pembimbing Skripsi

(MUSLIH, S.E., M.Si.)

Medan, Februari 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si.

ABSTRAK

NOVIANI SAGITA, NPM 1505160753, Pengaruh *Current Ratio*, *Firm Size*, *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*, untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* terhadap *Debt to Equity Ratio*, untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*, untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Firm Size* dan *Return On Assets* secara simultan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara dua variabel atau lebih, dalam penelitian ini menggunakan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data yang diperoleh dari laporan keuangan dengan cara melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diambil adalah sebanyak 7 perusahaan dari total 18 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio*, *Firm Size*, dan *Return On Assets* ada pengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Firm Size*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis ucapkan ke Hadirat Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul : “Pengaruh *Current Ratio* , *Firm Size* dan *Return On Assets* Terhadap *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ekonomi, jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terwujudnya skripsi ini, tak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda Hamrullah dan Almh. Ibunda Awaliyah Sirait tercinta yang telah banyak berkorban baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini, juga kepada saudara-saudara saya yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Drs. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE., M.M., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Jasman, S. SE., M.Si, selaku Ketua Jurusan Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jufrizen, SE., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Muslih, SE., M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan , bimbingan, saran serta masukan yang berarti kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada teman-teman saya Ani Sahilda, Yolanda, Sity, Cindy dan teman-teman lainnya yang telah memberi semangat dan dukungan pada saya.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca dan terlebih bagi penulis sendiri.

Medan, Maret 2019

Penulis

Noviani Sagita
1505160753

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	12
1. <i>Debt to Equity Ratio</i>	12
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	12
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	13
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	15
d. Skala Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	20
2. <i>Current Ratio</i>	21
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	21
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	22
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	24
d. Skala Pengukuran <i>Current Ratio</i>	25
3. <i>Firm Size</i>	26
a. Pengertian <i>Firm Size</i>	26
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Firm Size</i>	27
c. Skala Pengukuran <i>Firm Size</i>	28
4. <i>Return On Assets</i>	29
a. Pengertian <i>Return On Assets</i>	29
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i>	30
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	31
d. Skala Pengukuran <i>Return On Asset</i>	32
B. Kerangka Konseptual	33
C. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	39
B. Defenisi Operasional Variabel	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian	41
D. Populasi dan Sampel	42

E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	52
1. Data Penelitian	52
2. Variabel Penelitian	52
a. <i>Debt to Equity Ratio</i>	53
b. <i>Current Ratio</i>	56
c. <i>Firm Size</i>	59
d. <i>Return On Assets</i>	62
3. Analisis Data	66
B. Pembahasan	82

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Total Hutang.....	3
Tabel I.2	Data Total Ekuitas	4
Tabel I.3	Data Aset Lancar	5
Tabel I.4	Data Hutang Lancar	6
Tabel I.5	Data Total Aset	6
Tabel I.6	Data Laba Bersih	7
Tabel III.1	Jadwal Kegiatan Penelitian	42
Tabel III.2	Populasi Penelitian.....	43
Tabel III.3	Sampel Penelitian.....	44
Tabel IV.1	Daftar Sampel Penelitian	52
Tabel IV.2	Laporan Keuangan <i>Debt to Equity Ratio</i>	53
Tabel IV.3	Laporan Keuangan <i>Current Ratio</i>	56
Tabel IV.4	Laporan Keuangan <i>Firm Size</i>	60
Tabel IV.5	Laporan Keuangan <i>Return On Assets</i>	63
Tabel IV.6	Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	67
Tabel IV.7	Hasil Uji <i>Multikolineritas</i>	69
Tabel IV.8	Regresi Linier Berganda	71
Tabel IV.9	Uji Signifikan Parsial Uji t	74
Tabel IV.10	Anova	79
Tabel IV.11	Koefisien Determinasi Model Summary	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual	37
Gambar III.1	Hipotesis Uji t.....	50
Gambar III.2	Hipotesis Uji F	51
Gambar IV.1	Grafik Normal P-P Plot	66
Gambar IV.2	Hasil Uji <i>Heterokedastisitas</i>	70
Gambar IV.3	Pengujian Hipotesis Uji t	75
Gambar IV.4	Pengujian Hipotesis Uji t	76
Gambar IV.5	Pengujian Hipotesis Uji t	77
Gambar IV.6	Pengujian Hipotesis Uji F	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang didalamnya terjadi proses industry untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang layak untuk dipasarkan. Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur di Indonesia merupakan jenis usaha yang perkembangannya cukup pesat. Perusahaan manufaktur juga memiliki volume perdagangan yang cukup besar. Volume perdagangan yang besar dapat diartikan bahwa penjualan perusahaan tinggi yang akan menghasilkan laba yang tinggi. Perusahaan harus menyusun perencanaan agar dapat merencanakan kegiatan yang dapat memajukan perusahaan di samping itu perusahaan juga memerlukan informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan (Anggani, 2017)

Meningkatnya persaingan dalam era globalisasi saat ini menuntut setiap perusahaan untuk mampu menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi dan melakukan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi penting yang ada dalam perusahaan sehingga perusahaan dapat lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi. Salah satu fungsi penting dalam perusahaan adalah manajemen keuangan. Dalam manajemen keuangan, salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah mengenai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Modal menjadi salah satu elemen penting dalam perusahaan karena

baik dalam pembukaan bisnis maupun dalam pengembangan bisnis modal sangatlah diperlukan. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan seberapa banyak modal yang diperlukan untuk membiayai bisnisnya (Yushinta & Suryandari, 2010).

Menurut (Hery, 2017, hal. 295) “Rasio Solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang”.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 157) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin oleh modal”. Oleh karena itu, semakin rendah DER maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. (Sartono, 2012)

Current Ratio adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup kewajiban lancarnya menggunakan aset lancar yang dimiliki” (Setiawan, 2014, hal. 121). “Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran

Perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan” (Rahayu & Sari, 2018, hal.70).

Return On Asset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan ini akan dilihat oleh investor, makin baik kemampuan perusahaan tersebut semakin baik tertarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut” (Jufrizen & Nasution, 2016, hal. 48).

Berikut ini adalah tabel total hutang dan total ekuitas pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel I.1
Total Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	TOTAL HUTANG					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	RICY	1.109,865,356,758	1.170,752,451,106	1.198,193,867,892	1.288,683,925,066	1.374,444,788,282	1,228,388,077,821
2	SSTM	801,866,397,035	773,654,333,600	721,863,265,285	649,654,335,962	605,643,301,307	710,536,326,638
3	STAR	749,402,740,231	775,917,827,931	729,020,553,284	690,187,353,961	614,705,038,056	711,846,702,693
4	TFCO	361,697,441,000	340,314,626,000	315,020,865,000	322,283,946,000	331,168,426,000	334,097,060,800
5	TRIS	475,428,240,024	523,900,642,605	577,786,346,557	639,701,164,511	544,968,319,987	552,356,942,737
6	UNIT	459,118,935,528	440,727,374,151	460,539,382,206	432,913,180,372	426,384,622,878	443,936,699,027
7	SRIL	5.590,981,794,609	698,865,904,000	783,346,730,000	947,169,710,000	1,192,901,038,000	1,842,653,035,322
	RATA-RATA	1,364,051,557,884	674,876,165,628	683,681,572,889	710,084,802,267	727,173,647,787	831,973,549,291

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel total hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rata-rata pada Tahun 2015,2016 dan 2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya dan pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan sebesar 674.876.165.628 kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 683.681.572.889 dilanjut lagi pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 710.084.802.267, dan tahun 2017 mengalami kenaikan kembali sebesar 832.973.549.291.

Tabel I.2
Total Ekuitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan
Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	TOTAL EKUITAS					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	RICY	381,190,295,929	396,313,108,245	400,079,043,512	412,499,070,065	430,265,371,696	404,069,377,889
2	SSTM	271,710,137,179	258,869,839,351	277,222,309,634	237,940,410,456	212,465,671,723	251,641,673,669
3	STAR	489,824,348,836	490,173,327,018	489,676,008,886	490,025,951,324	490,282,287,552	489,996,384,723
4	TFCO	292,354,964,000	287,735,931,000	285,376,854,000	291,615,992,000	294,707,038,000	290,358,155,800
5	TRIS	302,630,624,316	309,510,415,383	337,810,852,786	346,627,180,477	356,231,586,783	330,562,131,949
6	UNIT	241,257,262,302	241,653,558,598	242,974,314,739	244,021,820,832	245,258,328,306	243,033,056,955
7	SRIL	2,139,599,411,985	231,432,775,000	276,741,172,000	331,109,508,000	442,158,829,000	684,208,339,197
RATA-RATA		588,366,720,650	316,526,993,514	329,982,936,508	336,262,847,593	353,052,730,437	384,838,445,740

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel total ekuitas pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata pada tahun 2013 sebesar 588.366.720.650 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 316.526.993.514, pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 329.982.936.508, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 353.052.730.437 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali sebesar 383.838.445.740.

Berikut ini tabel Aset Lancar, Hutang Lancar, Total Aset, dan Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel I.3
Aset Lancar Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan
Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	ASET LANCAR					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	RICY	837,372,465,077	845,372,465,077	851,477,572,604	943,936,823,539	1,037,820,994,280	903,196,064,115
2	SSTM	415,053,316,392	398,785,346,285	377,298,634,946	330,396,510,184	311,547,858,348	366,616,333,231
3	STAR	419,709,950,355	457,148,015,947	412,696,940,471	386,235,136,503	321,284,372,984	399,414,883,252
4	TFCO	103,820,655,000	87,715,665,000	70,935,722,000	85,721,387,000	106,148,204,000	90,868,326,600
5	TRIS	370,108,336,797	387,852,596,236	430,421,697,869	462,578,104,758	356,846,493,425	401,561,445,817
6	UNIT	86,216,186,724	87,603,774,426	127,287,422,486	119,703,443,513	132,822,954,660	110,726,756,362
7	SRIL	2,342,148,258,253	326,243,695,000	323,137,765,000	378,025,198,000	645,050,740,000	802,921,131,251
RATA-RATA		653,489,881,228	370,103,079,710	370,465,107,911	386,656,657,642	415,931,659,671	439,329,277,233

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel aset lancar pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016, 2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya dan pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan. Dengan nilai rata rata pada tahun 2013 sebesar 653.489.881.228, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 370.489.881.228, pada tahun 2015 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 370.465.107.911, pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 386.656.657.642, dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan kembali sebesar 415.931.659.671.

Dapat dilihat bahwa data pada aset lancar pada perusahaan manufaktur sub sector tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2014.

Jika dilihat pada tabel I.4 perusahaan manufaktur sub sector tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2013, 2014, dan 2017 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan.

Tabel I.4
Hutang Lancar Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan
Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	HUTANG LANCAR					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	RICY	474,339,811,104	483,247,784,088	718,198,051,081	821,755,111,705	873,224,844,013	674,153,120,398
2	SSTM	315,809,046,109	332,501,069,454	298,508,103,736	281,293,937,955	182,421,582,456	282,106,747,942
3	STAR	224,298,901,387	262,328,823,129	228,149,112,195	193,182,418,174	115,972,411,559	204,786,333,289
4	TFCO	64,572,902,000	47,564,965,000	23,380,573,000	26,501,119,000	31,355,898,000	38,675,091,400
5	TRIS	155,782,307,471	193,749,649,372	221,092,841,410	281,765,921,952	185,606,885,071	207,599,521,055
6	UNIT	213,861,401,763	194,527,779,957	213,482,744,909	184,553,791,533	179,729,679,061	197,231,079,445
7	SRIL	2,232,337,497,410	64,484,971,000	67,155,332,000	106,772,344,000	175,187,960,000	529,187,620,882
RATA-RATA		525,857,409,606	225,486,434,571	252,852,394,047	270,832,092,046	249,071,322,880	304,819,930,630

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dimana datanya adalah hutang lancar pada tahun 2013 sebesar 525.857.409.606, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu 225.486.434.571 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 252.852.394.047 kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali sebesar 270.832.092.046 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu 249.071.322.880.

Tabel I.5
Total Aset Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan
Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	TOTAL ASET					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	RICY	1,109,865,329,758	1,170,752,424,106	1,198,193,867,892	1,288,683,925,066	1,374,444,788,282	1,228,388,067,021
2	SSTM	801,866,397,035	773,663,346,934	721,863,265,285	649,654,335,962	605,643,301,307	710,538,129,305
3	STAR	749,402,740,231	775,917,827,931	729,020,553,284	690,187,353,961	614,705,038,056	711,846,702,693
4	TFCO	361,697,441,000	340,314,626,000	315,020,865,000	322,283,946,000	331,168,426,000	334,097,060,800
5	TRIS	475,428,240,024	523,900,642,605	577,786,346,557	639,701,164,511	544,968,319,987	552,356,942,737
6	UNIT	459,118,935,528	440,727,374,151	460,539,382,206	432,913,180,372	426,384,622,878	443,936,699,027
7	SRIL	5,590,981,794,609	698,865,904,000	783,346,730,000	947,169,710,000	1,192,901,038,000	1,842,653,035,322
RATA-RATA		1,364,051,554,026	674,877,449,390	683,681,572,889	710,084,802,267	727,173,647,787	831,973,805,272

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel aset lancar pada perusahaan manufaktur sub sector tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015,2016 dan 2017 mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 mengalami

penurunan. Dimana pada tahun 2013 rata-rata asset lancar sebesar 1.364.051.554.026 kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 674.877.449.390 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 683.681.572.889 kemudian pada tahun berikutnya yaitu tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 710.084.802.267 dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan kembali sebesar 727.173.647.787.

Tabel I.6
Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	LABA BERSIH					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	RICY	116,228,330,066	62,555,933,806	100,075,117,538	67,199,557,128	98,068,638,527	88,825,515,413
2	SSTM	26,908,280,126	26,460,793,724	-23,705,320,429	-23,537,162,208	-25,193,512,766	-3,813,384,311
3	STAR	38,108,034,356	35,580,193,767	30,793,650,314	28,894,310,072	20,974,673,995	30,870,172,501
4	TFCO	-9,402,083,000	-4,619,033,000	-1,634,800,000	6,227,268,000	3,272,209,000	-1,231,287,800
5	TRIS	63,537,646,219	52,586,072,578	68,394,053,538	46,830,132,329	33,408,621,080	52,951,305,149
6	UNIT	26,489,083,562	31,001,487,977	31,359,702,808	26,199,071,647	26,886,083,202	28,387,085,839
7	SRIL	309,602,613,909	50,453,108,000	55,663,929,000	59,365,690,000	68,035,320,000	108,624,132,182
	RATA-RATA	43,644,881,888	33,927,574,809	34,213,733,962	25,302,196,161	26,236,118,840	32,664,901,132

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sector tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari rata-rata pertahun, terdapat pada tahun 2013,2014 dan 2016 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2015 dan 2017 mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2013 jumlah rata-rata yaitu 43.644.881.888 kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 33.927.574.809 dan tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 34.213.733.962 kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 25.302.196.161 dan tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 26.236.118.840. maka rata-rata pada tabel laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sector tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013, 2014 dan 2016 mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Current Ratio* , *Firm Size* dan *Return On Assets* Terhadap *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan Total Hutang pada tahun 2015, 2016 dan 2017 Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Adanya penurunan Aset Lancar pada tahun 2014 dan peningkatan Hutang Lancar pada tahun 2015 dan 2016 Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Total Aset pada tahun 2014 mengalami penurunan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Adanya penurunan Laba Bersih pada tahun 2013, 2014 dan 2016 Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Adapun untuk memperjelas penelitian ini maka penelitian ini dibatasi hanya pada *Current Ratio*, *Firm Size* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity*

Ratio pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia ?
- c. Apakah *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur subsektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia ?
- d. Apakah *Current Ratio, Firm Size, Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur subsector Tekstil dan Garment yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

- b. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Firm Size* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua orang yang membacanya. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

- a. Manfaat praktis : penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan saran, gambaran, informasi tentang *Current Ratio*, *Firm Size* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Manfaat teoritis : penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengembangkan atau menjadi referensi ataupun wawasan pengetahuan dalam hal *Current Ratio*, *Firm Size* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Manfaat bagi penulis : khususnya menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh *Current Ratio*, *Firm Size* dan *Return On Assets*

terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Debt to Equity Ratio*

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut (Fahmi, 2017, hal. 179) “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan”.

Menurut (Hery, 2018, hal. 168) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal ”.

Menurut (Hantono, 2015, hal. 22)

“*Debt to Equity Ratio* menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya dan apabila semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar”.

Menurut (Kristianti, 2018, hal. 64)

”Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio leverage yang menunjukkan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengetahui proporsi jumlah dana yang disediakan oleh kreditur maupun pemilik saham, sehingga rasio ini pun berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan atas utang”. Debt to Equity Ratio dihitung dengan membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas. Pengukuran DER dalam persentase dihitung dengan cara :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Berdasarkan beberapa referensi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Untuk menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur kedua rasio modal tersebut. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 153) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur),
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal,
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva,
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva,
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, dan
- 8) Tujuan lainnya.

Sementara itu menurut (Kasmir, 2012, hal. 154) manfaat rasio solvabilitas

atau *leverage ratio* adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya,
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang,
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva,
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang,
- 7) Untuk menganalisis beberapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri, dan
- 8) Manfaat lainnya.

Menurut (Hery, 2018, hal. 164) tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara

keseluruhan :

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 7) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 8) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.

- 9) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi kreditor.
- 10) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
- 11) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
- 12) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga dan pinjaman.
- 13) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional dalam melunasi seluruh kewajiban).

Dapat disimpulkan dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal. Akhirnya, dari rasio ini kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai tujuan perusahaan atau tidak.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Struktur modal yang optimal merupakan keputusan keuangan yang penting karena mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaannya. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antar resiko dan tingkat pengembalian investasinya. Selain itu bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga laba operasi tidak mencukupi untuk menutupi beban bunga maka pemegang sahamnya yang harus menutupi kekurangan itu.

Menurut (Sartono, 2008, hal. 248) untuk menentukan struktur modal yang optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut :

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur aset
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
- 4) Profitabilitas
- 5) Variabel laba dan perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi struktur modal, antara lain sebagai berikut :

1) Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil berarti memiliki aliran kas yang relative stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Struktur Aset

Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya asset tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan. Mengena penggunaan utang dalam jumlah besar akan mengakibatkan finansial risk meningkat, sementara asset tetap dalam jumlah besar tentu akan memperbesar bussines risk dan pada akhirnya berarti total risk juga meningkat.

3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai dividen tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi.

4) Profitabilitas

Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang. Hal ini sesuai pecking order theory yang menyarankan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan dari pertama, laba ditahan, kemudian utang, dan terakhir penjualan saham baru. Meskipun secara teoritis sumber modal yang biayanya paling murah adalah utang, kemudian, saham preferen dan yang paling mahal adalah saham biasa serta laba ditahan.

5) Variabel laba dan perlindungan pajak

Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal disbanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Bukti empiric menyatakan bahwa skala perusahaan berhubungan positif dengan rasio antara utang dengan nilai buku ekuitas atau debt to book value of equity ratio.

7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang bullish. Tidak jarang perusahaan harus memberikan signal-signal dalam rangka memperkecil informasi yang tidak simetris agar pasar dapat menghargai perusahaan secara wajar.

Menurut (Yusintha & Suryandari, 2010, hal. 181) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu :

- 1) Struktur Aktiva
- 2) Profitabilitas
- 3) Ukuran Perusahaan (Size)
- 4) Pertumbuhan Penjualan
- 5) Pertumbuhan Prusahaan

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor- faktor yang mempengaruhi struktur modal, antara lain sebagai berikut :

1) Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap (Syamsudin, 1994 dalam Andriyati, 2006).

2) Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba (Martono dan Agus, 2007 dalam Mira, 2008). Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik dan semakin meningkat kemakmuran perusahaan.

3) Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata aktiva (Ferri dan Jones, 1999 dalam Masidonda, 2001 dalam Eni, 2008).

4) Pertumbuhan Penjualan

Tingkat pertumbuhan penjualan di waktu yang akan datang merupakan ukuran sejauh mana laba per saham bisa diperoleh dari pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham.

5) Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan yang tinggi mungkin memiliki lebih banyak pilihan yang riil untuk investasi di masa yang akan datang dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang rendah.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dana pinjaman dapat menurunkan

nilai *Debt to Equity Ratio*. Artinya perubahan struktur modal dan penggunaan laba akan berpengaruh kepada peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Namun apabila yang terjadi sebaliknya yakni keuntungan menurun atau tetap, sedangkan hutang perusahaan meningkat akan mengakibatkan peningkatan nilai *Debt to Equity Ratio*. Artinya perusahaan berada dalam posisi kesulitan atau memiliki sebuah kendala dalam memaksimalkan dana pinjaman untuk meningkatkan keuntungan. Maka mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan keuntungan ataupun juga mengalami kerugian, karena ekuitas yang dimiliki perusahaan digunakan untuk melunasi bunga dan pokok pinjaman.

d. Skala Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tentang ukuran struktur modal perusahaan digunakan rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Debt to Equity Ratio*

1) Menurut (Fahmi, 2017, hal. 128)

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Shareholders'\ Equity}$$

2) Menurut (Sartono, 2008, hal. 121)

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ utang}{Total\ modal\ sendiri}$$

Menurut (Sutrisno, 2012, hal. 247) menyatakan bahwa: "Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka tingkat pembayaran dividen semakin rendah, dan sebaliknya jika *debt to equity ratio* rendah maka pembayaran dividen semakin tinggi".

2. Current Ratio

a. Pengertian Current Ratio

Likuiditas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan yang harus mampu dibayar atau memenuhi kewajiban finansialnya yang telah jatuh tempo. Likuiditas dengan menggunakan *current ratio* merupakan ukurannya yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari perbandingan current asset dengan current liabilities.

Menurut (Fahmi, 2017, hal. 121) "Current Ratio adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo".

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 134)

"Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo".

Menurut (Hantono, 2015, hal. 24)

"*Current Ratio* adalah untuk mengukur kemampun korporasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan asumsi bahwa semua aktivitas lancar dikonversikan kedalam kas".

Menurut (Setiyawan, 2014, hal. 121) “*Current Ratio* adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup kewajiban lancarnya menggunakan aset lancar yang dimiliki”.

Berdasarkan beberapa referensi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang menilai sejauh mana perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dan hutang lancar.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan. Atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 132) berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut (Hery, 2018, hal. 151) tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara

keseluruhan :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Current Ratio* yaitu Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan, untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang, sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek dan Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Likuiditas mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Likuiditas merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

Menurut (Jumingan, 2014, hal. 124) sebelum mengambil kesimpulan final dari analisis *current ratio*, perlu mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangnya dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.

Menurut (Hery, 2017, hal. 2) ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dapat disebabkan oleh beberapa faktor :

- 1) Perusahaan dapat saja tidak mampu membayar utang jangka pendeknya karena memang perusahaan tersebut tidak memiliki dana sama sekali.
- 2) Bisa juga bahwa sesungguhnya perusahaan tidak mengalami kesulitan finansial, hanya saja pada saat terdapat utang yang jatuh tempo, perusahaan masih perlu menunggu untuk mencairkan beberapa asset lancar lainnya menjadi kas, seperti melakukan penagihan piutang usaha, menjual persediaan barang dagang, atau bahkan menjual beberapa sekuritas jangka pendeknya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* yaitu Perusahaan dapat saja tidak mampu membayar utang jangka pendeknya karena memang perusahaan tersebut tidak memiliki dana sama sekali atau Bisa juga bahwa sesungguhnya perusahaan tidak mengalami kesulitan finansial, hanya saja pada saat terdapat utang yang jatuh tempo, perusahaan masih perlu menunggu untuk mencairkan beberapa asset lancar lainnya menjadi kas.

d. Skala Pengukuran *Current Ratio*

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu pengujian likuiditas difokuskan pada besaran dan hubungan antara utang lancar atau utang jangka pendek dengan aktiva lancar. Rasio likuiditas yang utama adalah *current ratio*.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio* yaitu :

- 1) Menurut (Fahmi, 2017, hal. 59)

$$Current Ratio = \frac{Current Assets}{Current Liabilities}$$

- 2) Menurut (Hantono, 2015, hal. 24)

$$Current Ratio = \frac{Total Aktiva Lancar}{Total Kewajiban Lancar} \times 100\%$$

3) Menurut (Sugiono, 2009, hal. 68)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 135) menunjukkan bahwa “ dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin”.

3. Firm Size

a. Pengertian Firm Size

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk mendapat pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan dalam industri, sebaiknya perusahaan dengan skala kecil akan lebih menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Hal ini memungkinkan perusahaan besar tingkat leverage akan lebih besar dari pada perusahaan yang berukuran kecil.

Rasio Firm Size merupakan suatu ukuran perusahaan yang menggambarkan skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh beberapa hal antara lain adalah total penjualan, total aktiva dan rata-rata penjualan perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar akan memiliki akses yang lebih mudah menuju pasar modal. (Hanif & Bustaman, 2017).

Menurut (Ismi dkk, 2016, hal. 2) “Ukuran perusahaan (*Firm Size*) adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun”.

Menurut (Rahayu & Sari, 2018, hal. 70) “Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan”.

Berdasarkan beberapa referensi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* merupakan besar kecilnya suatu perusahaan. Dengan demikian, *Firm Size* merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan.

b. Faktor –faktor yang Mempengaruhi *Firm Size*

Rasio *Firm Size* merupakan suatu ukuran perusahaan yang menggambarkan skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh beberapa hal antara lain adalah total penjualan, total aktiva dan rata-rata penjualan perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar akan memiliki akses yang lebih mudah menuju pasar modal.

“ Faktor- faktor Ukuran perusahaan dapat ditentukan oleh beberapa hal antara lain total penjualan, total aktiva dan kapitalisasi pasar. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan” (Swastini, 2010).

Menurut Ferry dan Jones (dalam Rumondor, 2015) menyatakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi *Firm Size* yaitu ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan dan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperoleh”.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Firm Size* yaitu dapat ditentukan oleh beberapa hal antara lain total penjualan, total aktiva dan kapitalisasi pasar. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan

c. Skala Pengukuran *Firm Size*

Firm size dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar, semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasarnya maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ketiga variabel tersebut dapat digunakan untuk menentukan *Firm Size* atau ukuran perusahaan.

- 1) Menurut (Rahayu, Maryati & Bida Sari, 2018, hal. 71)

$$Firm Size = Ln (Total Asset)$$

- 2) Menurut (Susanti, Jeni & Made Dana Saputra, 2015, hal. 382)

$$Ukuran Perusahaan = Ln Aset$$

Dapat disimpulkan bahwa pada kenyataannya semakin besar suatu perusahaan maka kecenderungan penggunaan dana eksternal juga semakin besar. Hal ini disebabkan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dana yang tersedia adalah pendanaan eksternal.

4. Return On Assets (ROA)

a. Pengertian Return On Assets

Return On Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut (Sugiono, 2009, hal. 80) "*Return On Assets* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan".

Menurut (Hery, 2015, hal. 556) "*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dari total aset".

Menurut (Kristianti, 2018, hal. 64)

"*Return On Assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan mengoptimalkan sumber daya yang telah dimiliki. ROA merupakan ukuran yang sangat penting dalam mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam pengelolaan aset perusahaan".

Menurut (Jufrizen & Nasution, 2016, hal. 48)

"*Return On Asset* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan ini akan dilihat oleh investor, makin baik kemampuan perusahaan tersebut semakin baik tertarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut".

Berdasarkan beberapa referensi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On assets*

Return On Assets memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu,
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri,
- 6) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 7) Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode,
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu,
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri,
- 6) Manfaat lainnya.

Menurut (Hery, 2017, hal. 38) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Return on Assets* yaitu Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets*

Perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki dengan baik sehingga menunjukkan *Return On Assets* yang tinggi dan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi.

Menurut (Riyanto, 2008, hal. 37) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

- 1) *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara *assets operating income* atau laba bersih usaha dibandingkan dengan net sales atau penjualan bersih dinyatakan dalam persentase.,
- 2) *Turner of Operating Assets*, yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi net sales dengan *operating asset*.

Sedangkan menurut (Hery, 2017, hal. 37) “faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* yaitu manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (return) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan ini semua dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya”.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) yaitu *Profit Margin*, dan *Turnover* atau pengembalian atas aset.

d. Skala Pengukuran *Return On Assets*

Profitabilitas menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dalam periode tertentu. Profitabilitas dapat dinilai dengan berbagai cara, salah satunya adalah menggunakan rasio. Rasio yang lazim digunakan dalam mengukur Profitabilitas adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* disebut juga dengan *Return On Investment (ROI)*.

Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Assets* yaitu :

- 1) Menurut (Kristianti, 2018, hal. 64) :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Totas Asset}}$$

- 2) Menurut (Sugiono, 2009, hal. 80)

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dapat disimpulkan bahwa Semakin besar *Return On Assets* menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalikan investasi (return)

semakin besar. Seperti diuraikan sebelumnya, bahwa return yang diterima oleh investor dapat berupa pendapatan dividen dan capital gain. Dengan demikian meningkatnya *Return On Assets* juga akan meningkatkan nilai perusahaan”.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasi sebagai masalah penting. Dalam teori analisis rasio keuangan, rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan menjelaskan tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding digunakan sebagai standar. Laporan keuangan menjadi dasar antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan salah satunya untuk mengetahui profitabilitas perusahaan.

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Firm Size* merupakan ukuran perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan. *Return On Assets* merupakan Rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai gambaran dalam sebuah kerangka konseptual.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Likuiditas merupakan perbandingan antara current asset dengan current liabilities. Likuiditas menunjukkan sampai sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikoneversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 134) “Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Apabila Likuiditas rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidak, harus sesuai standar rasio yang digunakan. Menurut hasil penelitian Primantara dan Dewi (2016) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Menurut penelitian Lasut dkk (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (*Debt to Equity Ratio*).

Hasil penelitian Ismail dkk (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negative terhadap struktur modal (*Debt to Equity Ratio*).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.

2. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Firm Size menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk uang maupun modal saham karena biasanya perusahaan yang besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat.

Menurut (Rahayu dan Sari, 2018, hal. 70) “Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan”. (Menurut Sartono, 2010, hal. 249) “Perusahaan yang telah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil”.

Menurut hasil penelitian Primantara dan Dewi (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Menurut penelitian Lasut dkk (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan (*SIZE*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian Yushinta dan Suryandari (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal (DER).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

3. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam usahanya untuk menghasilkan laba dalam proses operasinya. Menurut (Kristianti, 2018, hal.

61) “Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi”.

Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan juga tinggi. Apabila laba perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki sumber dana dari dalam yang cukup besar, sehingga perusahaan lebih sedikit memerlukan hutang. Disamping itu, jika laba ditahan bertambah, rasio hutang dengan sendirinya akan menurun, dengan asumsi bahwa perusahaan tidak menambah hutang. Menurut Primantara dan Dewi (2016) menyatakan bahwa Profitabilitas (*Return On Assets*) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Menurut penelitian Lasut dkk (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas (*return on assets*) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal (*debt to equity ratio*).

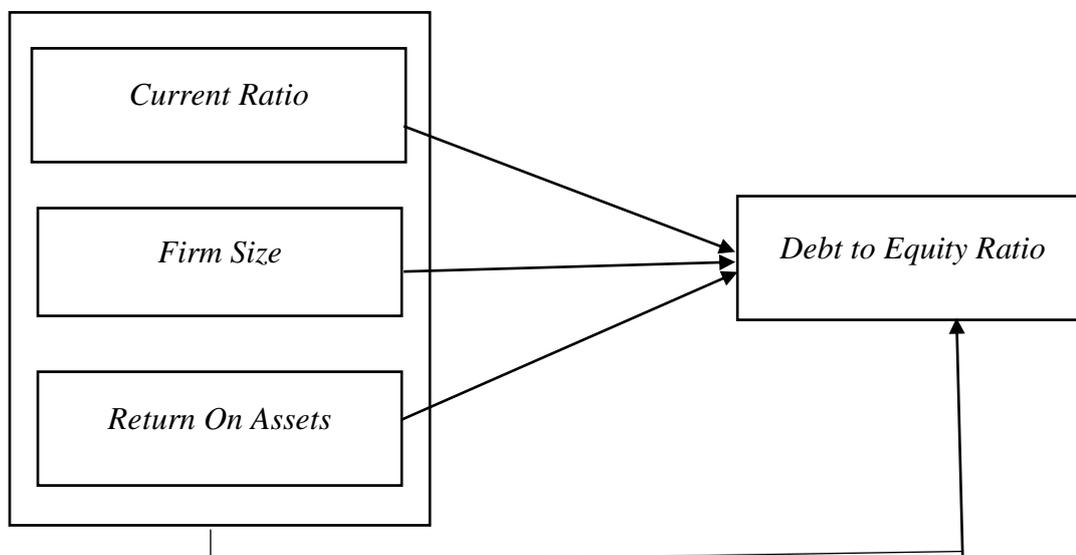
Hasil penelitian Ismail dkk (2015) menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Firm Size*, dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hubungan-hubungan atau pengaruh yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan terhadap struktur modal (*Debt to Equity Ratio*). Hal ini terjadi karena *Current ratio*, *Firm size* dan *Return on Assets* mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*. Jika *Current ratio*,

Firm size dan Return on Assets mengalami peningkatan maka *Debt to Equity Ratio* akan mengalami peningkatan pula. Dari penjelasan diatas maka kerangka konseptual nya dinyatakan sebagai berikut :



Gambar II.1
Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Adanya pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Adanya pengaruh *Firm Size* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Adanya pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Current Ratio*, *Firm Size*, dan *Return On Assets* berpengaruh simultan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara dua variabel atau lebih, dalam penelitian ini menggunakan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data yang diperoleh dari laporan keuangan dengan cara melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang data yang diperoleh. Dimana pendekatan ini merupakan analisis data-data yang berupa numeric atau angka, yang merupakan gabungan data tahunan pada perusahaan Manufaktur sub sector Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2013 hingga tahun 2017.

Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Firm Size*, *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pengumpulan data menggunakan penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, dan teori-teori yang berkaitan dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah signifikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasional alat ukur yang digunakan untuk variabel yang ditelitinya.

Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Variabel terikat Y leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

2. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel Independent ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas diatas adalah sebagai berikut :

a. *Current Ratio* (X1)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. Bahwa *Current Ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

b. *Firm Size* (X2)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Firm Size*. Bahwa *Firm Size* menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan.

c. *Return On Assets* (X3)

Variabel bebas (X3) yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indoneisa (BEI). Dimana data ini diperoleh berdasarkan sumber www.idx.com yang berfokus pada Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2013-2017.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2018 sampai dengan Maret 2019.

Tabel III.1

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra riset	■	■																		
2	Penyusunan proposal			■	■	■	■	■	■												
3	Seminar proposal									■	■										
4	Pengolahan dan analisis data									■	■	■	■								
5	Penyusunan laporan penelitian													■	■	■	■				
6	Pembimbingan Skripsi																	■	■	■	■
7	Sidang Meja Hijau																				■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Iskandar dkk, 2016, hal. 17) Populasi adalah semua anggota dari suatu ekosistem atau keseluruhan anggota dari suatu kelompok, dikatakan populasi yaitu keseluruhan individu atau objek tertentu atau ukuran yang diperoleh dari semua individu atau objek tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai 2017 yaitu berjumlah 18 perusahaan.

Tabel III.2
Populasi Perusahaan

No	Kode Perusahaan	NAMA PERUSAHAAN
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	ARGO	Argo Pantes Tbk
3	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
4	CNTB	Century Textile Industry Tbk
5	ERTX	Eratex Djaya Tbk
6	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
7	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
8	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
9	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
10	PBRX	Pan Brothers Tbk
11	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
12	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
13	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
14	SSTM	Sunson Textike Manufacture Tbk
15	STAR	Star Petrochem Tbk
16	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
17	TRIS	Trisula Internasional Tbk
18	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

2. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari suatu populasi (yang mewakili untuk diteliti) pemilihan sampel menggunakan metode *Purpose Sampling* dengan kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pengambilan data perusahaan yang terdaftar dalam situs resmi pada Bursa Efek Indonesia.
- b. Sampel yang dipilih merupakan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Perusahaan Manufaktur memiliki laporan keuangan yang lengkap dan *audited* selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

- d. Data yang dimiliki Perusahaan Manufaktur selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti.

Menurut (Iskandar dkk, 2016, hal. 19) “*Purpose Sampling* adalah sampel yang diambil dengan menggunakan syarat dan ketentuan sehingga dapat dijadikan suatu sampel”.

Menurut (Sugiyono, 2016, hal. 124) ”*Purpose Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 dari 18 Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai dengan 2017.

Berikut 7 nama-nama Perusahaan Manufaktur sub sector Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai dengan 2017 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel III.3
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	NAMA PERUSAHAAN
1	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
2	SSTM	Sunson Textike Manufacture Tbk
3	STAR	Star Petrochem Tbk
4	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
5	TRIS	Trisula Internasional Tbk
6	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
7	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang publikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya, yaitu laporan keuangan Perusahaan Manufaktur sub sector Tekstil dan Garment dari tahun 2013 sampai 2017.

F. Uji Asumsi Klasik.

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah ada pelanggaran terhadap asumsi-asumsi dasar. Hasil pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi dasar merupakan hasil yang baik, karena asumsi-asumsi klasik ini menjadi dasar pengujian regresi linier berganda. Adapun asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, dan uji *heteroskedastisitas*.

a. Uji Normalitas

Pegujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan :

1) Uji *Normal P–P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut.

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji *Kolmogorov Smirnov* ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidakkah antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji *Kolmogorov Smirnov* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- 2) Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen (bebas) dengan ketentuan ;

- 1) Jika nilai tolerance $< 0,5$ atau value inflation factor (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Jika nilai tolerance $> 0,5$ atau value inflation factor (VIF) < 5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

G. Analisis Data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang digunakan untuk perhitungan angka-angka yang nantinya akan digunakan untuk mengambil suatu keputusan didalam memecahkan masalah dengan data-data

yang diperoleh. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda adalah regresi dimana variabel bebas dihubungkan dengan variabel terikat ($X_1, X_2, X_3 \dots X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier. Penggunaan metode analisis ini untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Firm Size* (FS) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan model dasar:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y = Debt\ to\ Equity\ Ratio$ (DER)

$a =$ Konstanta

$\beta =$ Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan Y yang didasarkan pada variabel X bila β bertanda (+) dinaikkan, dan begitu juga β bertanda (-) berarti Y menurunkan apabila X diturunkan.

$X_1 = Current\ Ratio$ (CR)

$X_2 = Firm\ Size$ (FS)

$X_3 = Return\ On\ Assets$ (ROA)

$e =$ Standar Error.

1. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui kemampuan dari masing – masing variabel independen (bebas) dalam mempengaruhi variabel dependen (terikat). Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Untuk mengujinya digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

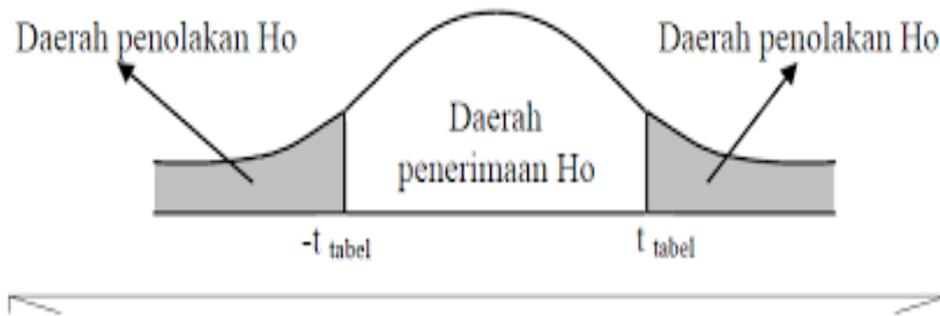
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5 \%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari setiap variabel bebas (independen) untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki regresi sama dengan nol.

Rumus uji F yang digunakan sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

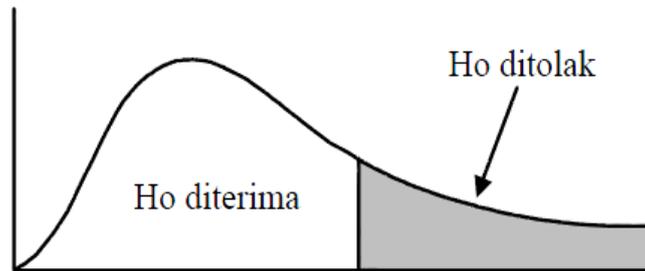
n = Jumlah anggota sampel

Bentuk Pengujian :

- 1) H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan current ratio, firm size, return on assets terhadap Debt to Equity Ratio.
- 2) H_a = Ada pengaruh signifikan current ratio, firm size, return on assets terhadap Debt to Equity Ratio.

Kriteria Pengujian :

- a. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b. Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

2. Koefisien Determinasi (R – Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk dapat mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%).

Maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

- D = Determinasi
- R = Nilai Koefisien Ganda
- 100% = Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garment periode 2013-2017 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Current Ratio*, *Firm Size* dan *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Seluruh perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 18 perusahaan. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 7 perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.I
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	NAMA PERUSAHAAN
1	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
2	SSTM	Sunson Textike Manufacture Tbk
3	STAR	Star Petrochem Tbk
4	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
5	TRIS	Trisula Internasional Tbk
6	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
7	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

2. Variabel Penelitian

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang berhubungan diantaranya yaitu :

a. Debt to Equity Ratio

Variabel terikat (y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya dan apabila semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Tabel IV.2
***Debt to Equity Ratio* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tesktil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

NO	KODE	DER					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	RICY	2,91	2,95	2,99	3,12	3,19	3,03
2	SSTM	2,95	2,99	2,60	2,73	2,85	2,82
3	STAR	1,53	1,58	1,49	1,41	1,25	1,45
4	TFCO	1,24	1,18	1,10	1,11	1,12	1,15
5	TRIS	1,57	1,69	1,71	1,85	1,53	1,67
6	UNIT	1,90	1,82	1,90	1,77	1,74	1,83
7	SRIL	2,61	3,02	2,83	2,86	2,70	2,80
RATA-RATA		2,10	2,18	2,09	2,12	2,05	2,11

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah, 2018)

Berdasarkan tabel diatas, *Debt to Equity Ratio* perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment mengalami fluktuasi setiap tahunnya. jumlah *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan kadang mengalami kenaikan dan kadang juga mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Debt to Equity Ratio pada perusahaan RICY mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 *Debt to Equity Ratio* perusahaan sebesar 2,91, dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 2,95, pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali sebesar 2,99. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 3,12 dan pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan sebesar 3,19. Peningkatan yang terjadi pada perusahaan RICY ini dikarenakan peningkatan pada total utang yang terus naik setiap tahunnya sehingga *Debt to Equity Ratio* juga mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Debt to Equity Ratio pada perusahaan SSTM mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 *Debt to Equity Ratio* perusahaan sebesar 2,95, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 2,99. Dan pada tahun 2015 *Debt to Equity Ratio* peningkatan kembali sebesar 2,60, pada tahun 2016 sebesar 2,73 dan pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan sebesar 2,85. Peningkatan yang terjadi pada perusahaan SSTM ini dikarenakan peningkatan pada total utang yang terus naik setiap tahunnya sehingga *Debt to Equity Ratio* juga mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Debt to Equity Ratio pada perusahaan STAR mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,53, pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 1,58, pada tahun 2015

mengalami penurunan menjadi 1,49 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 1,41, pada tahun 2017 *Debt to Equity Ratio* kembali mengalami penurunan menjadi 1,25. Penurunan pada *Debt to Equity Ratio* disebabkan oleh menurunnya juga total hutang pada perusahaan tersebut.

Debt to Equity Ratio pada perusahaan TFCO mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,24, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 1,18. Begitu juga pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 1,10. Kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 1,11 dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2017 terjadi peningkatan kembali menjadi 1,12. Penurunan pada *Debt to Equity Ratio* disebabkan oleh menurunnya juga total hutang pada perusahaan tersebut.

Debt to Equity Ratio pada perusahaan TRIS mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,57, pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 1,69. Kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali menjadi 1,71, begitu juga pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 1,85. Dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 1,53. Peningkatan pada *Debt to Equity Ratio* disebabkan oleh meningkat juga total hutang pada perusahaan tersebut.

Debt to Equity Ratio pada perusahaan UNIT mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,90, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,82. Kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 1,90, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 1,77, begitu juga pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 1,74. Penurunan pada *Debt*

to Equity Ratio disebabkan oleh menurunnya juga total hutang pada perusahaan tersebut.

Debt to Equity Ratio pada perusahaan SRIL mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 *Debt to Equity Ratio* sebesar 2,61, pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 3,02. Kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 2,83, pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 2,86, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 2,70. Peningkatan dan penurunan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan SRIL disebabkan oleh total utang yang mengalami peningkatan dan penurunan pada perusahaan tersebut.

b. Current Ratio

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, dapat diukur dengan membagi total aktiva lancar dengan total kewajiban lancar.

Berikut ini tabel hasil perhitungan dari *current ratio* perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian ini tahun 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel IV.3
Current Ratio Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	CR					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	RICY	1,77	1,75	1,19	1,15	1,19	1,41
2	SSTM	1,31	1,20	1,26	1,17	1,71	1,33
3	STAR	1,87	1,74	1,81	2,00	2,77	2,04
4	TFCO	1,61	1,84	3,03	3,23	3,39	2,62
5	TRIS	2,38	2,00	1,95	1,64	1,92	1,98
6	UNIT	0,40	0,45	0,60	0,65	0,74	0,57
7	SRIL	1,05	5,01	4,81	3,54	3,68	3,62
RATA-RATA		1,48	2,00	2,09	1,91	2,20	1,94

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah, 2018)

Berdasarkan tabel diatas, *Current Ratio* perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah *Current Ratio* masing-masing perusahaan terkadang mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya.

Current Ratio pada perusahaan RICY mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2013-2017, pada tahun 2013 *Current Ratio* pada perusahaan RICY sebesar 1,77 pada tahun 2014 *Current Ratio* pada perusahaan RICY mengalami penurunan menjadi 1,75. Pada tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan kembali menjadi 1,19, kemudian pada tahun 2016 perusahaan juga mengalami penurunan menjadi 1,15 dan pada tahun 2017 *Current Ratio* pada perusahaan mengalami kenaikan. Penurunan *Current Ratio* yang terjadi pada perusahaan disebabkan oleh menurunnya nilai total aktiva lancar pada perusahaan tersebut.

Current Ratio pada perusahaan SSTM mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 *Current Ratio* pada perusahaan SSTM sebesar 1,31, pada tahun 2014 *Current Ratio* pada perusahaan mengalami penurunan menjadi 1,20. Selanjutnya pada tahun 2015 perusahaan mengalami peningkatan menjadi 1,26, kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 1,17 dan pada tahun 2017 perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 1,71. Peningkatan dan penurunan yang terjadi pada perusahaan SSTM ini terjadi disebabkan oleh total aktiva lancar yang mengalami peningkatan dan penurunan.

Current Ratio pada perusahaan STAR mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 *Current Ratio* pada perusahaan STAR sebesar 1,87, pada tahun 2014 perusahaan mengalami penurunan menjadi 1,74, pada tahun 2015 perusahaan mengalami peningkatan menjadi 1,81, selanjutnya pada tahun 2016 *Current Ratio* pada perusahaan mengalami peningkatan menjadi 2,00. Kemudian pada tahun 2017 perusahaan kembali mengalami peningkatan menjadi 2,77. Peningkatan dan penurunan yang terjadi pada perusahaan STAR ini terjadi disebabkan oleh total aktiva lancar yang mengalami peningkatan dan penurunan.

Current Ratio pada perusahaan TFCO mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 *Current Ratio* pada perusahaan TFCO sebesar 1,61 pada tahun 2014 perusahaan mengalami peningkatan menjadi 1,84, kemudian pada tahun 2015 *Current Ratio* pada perusahaan juga mengalami peningkatan menjadi 3,03. Dan pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan sebesar 3,23 pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 3,39. Peningkatan yang terjadi pada perusahaan TFCO ini disebabkan oleh total aktiva lancar yang mengalami peningkatan setiap tahunnya pada perusahaan tersebut.

Current Ratio pada perusahaan TRIS mengalami fluktuasi dan cenderung menurun setiap tahunnya dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 *Current Ratio* pada perusahaan sebesar 2,38 pada tahun 2014 perusahaan mengalami penurunan menjadi 2,00 kemudian pada tahun 2015 perusahaan kembali mengalami penurunan menjadi 1,95 begitu juga pada tahun 2016 perusahaan kembali mengalami penurunan mejadi 1,64. Dan pada tahun 2017 perusahaan mengalami

peningkatan menjadi 1,92. Penurunan *Current Ratio* yang terjadi pada perusahaan disebabkan oleh menurunnya nilai total aktiva lancar pada perusahaan tersebut.

Current Ratio pada perusahaan UNIT mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 *Current Ratio* pada perusahaan sebesar 0,40 pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 0,45 kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali menjadi 0,60 begitu juga pada tahun 2016 *Current Ratio* pada perusahaan mengalami peningkatan menjadi 0,65 dan pada tahun 2017 sebesar 0,74. Peningkatan yang terjadi setiap tahunnya pada perusahaan TFCO ini disebabkan oleh total aktiva lancar yang mengalami peningkatan setiap tahunnya pada perusahaan tersebut.

Current Ratio pada perusahaan SRIL mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2013-2014. Pada tahun 2013 *Current Ratio* pada perusahaan sebesar 1,48 pada tahun 2014 perusahaan mengalami peningkatan menjadi 2,00, pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali sebesar 2,09 kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 1,91 dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 2,20. Peningkatan dan penurunan yang terjadi pada perusahaan STAR ini terjadi disebabkan oleh total aktiva lancar yang mengalami peningkatan dan penurunan.

c. Firm Size

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Firm Size*. *FS* merupakan skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun.

Berikut ini tabel hasil perhitungan dari *Firm Size* perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini tahun 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel IV.4
***Firm Size* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

NO	KODE	FS					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	RICY	27,74	27,79	27,81	27,88	27,95	27,83
2	SSTM	27,41	27,37	27,31	27,26	27,13	27,30
3	STAR	27,34	27,38	27,31	27,26	27,14	27,29
4	TFCO	26,61	26,55	26,48	26,50	26,53	26,53
5	TRIS	26,89	26,98	27,08	27,18	27,02	27,03
6	UNIT	26,85	26,81	26,86	26,79	26,78	26,82
7	SRIL	29,35	27,27	27,39	27,58	27,81	27,88
RATA-RATA		27,46	27,16	27,18	27,21	27,19	27,24

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah, 2018)

Berdasarkan tabel diatas *Firm Size* perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah *Firm Size* masing-masing perusahaan kadang mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya.

Firm Size pada perusahaan RICY mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2013-2017, pada tahun 2013 *Firm Size* pada perusahaan RICY sebesar 27,74 pada tahun 2014 *Firm Size* pada perusahaan mengalami peningkatan menjadi 27,79 kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali menjadi 27,81. Dan pada tahun 2016 *Firm Size* pada perusahaan kembali mengalami peningkatan kemudian pada tahun 2017 *Firm Size* pada perusahaan sebesar 27,95. Peningkatan *Firm Size* setiap tahunnya pada perusahaan

disebabkan oleh meningkatnya juga total aset pada perusahaan tersebut setiap tahunnya.

Firm Size pada perusahaan SSTM penurunan setiap tahunnya dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 *Firm Size* pada perusahaan sebesar 27,41 pada tahun 2014 *Firm Size* pada perusahaan mengalami penurunan menjadi 27,37 pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 27,31 kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali menjadi 27,26. Dan pada tahun 2017 *Firm Size* pada perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 27,13. Penurunan *Firm Size* yang terjadi pada perusahaan disebabkan oleh menurunnya total aset setiap tahunnya pada perusahaan tersebut.

Firm Size pada perusahaan STAR mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 *Firm Size* pada perusahaan sebesar 27,34 pada tahun 2014 *Firm Size* pada perusahaan mengalami peningkatan menjadi 27,34 pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 27,31, kemudian pada tahun 2016 *Firm Size* pada perusahaan mengalami penurunan kembali menjadi 27,26 kemudian pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 27,14. Peningkatan dan penurunan *Firm Size* yang terjadi pada perusahaan disebabkan oleh total aset yang juga mengalami peningkatan dan penurunan dan itu berpengaruh terhadap nilai *Firm Size*.

Firm Size pada perusahaan TFCO mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2013-2017, pada tahun 2013 *Firm Size* pada perusahaan sebesar 26,61 pada tahun 2014 perusahaan mengalami penurunan menjadi 26,55 pada tahun 2015 *Firm Size* pada perusahaan mengalami penurunan kembali menjadi 26,48 kemudian pada tahun 2016 perusahaan mengalami kenaikan menjadi 26,50 dan

pada tahun 2017 perusahaan mengalami peningkatan kembali menjadi 26,53. Peningkatan dan penurunan *Firm Size* yang terjadi pada perusahaan disebabkan oleh total aset yang juga mengalami peningkatan dan penurunan dan itu berpengaruh terhadap nilai *Firm Size*.

Firm Size pada perusahaan TRIS mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat setiap tahunnya dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 *Firm Size* pada perusahaan sebesar 26,89 pada tahun 2014 *Firm Size* pada perusahaan mengalami peningkatan menjadi 26,98 pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali menjadi 27,08 pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 27,18. Dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 27,02. Peningkatan dan penurunan *Firm Size* yang terjadi pada perusahaan disebabkan oleh total aset yang juga mengalami peningkatan dan penurunan dan itu berpengaruh terhadap nilai *Firm Size*.

Firm Size pada perusahaan UNIT mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 *Firm Size* pada perusahaan sebesar 26,85 pada tahun 2014 *Firm Size* pada perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 26,81 pada tahun 2015 perusahaan mengalami peningkatan menjadi 26,86 pada tahun 2016 *Firm Size* pada perusahaan mengalami penurunan menjadi 26,79 pada tahun 2017 sebesar 26,78.

Firm Size pada perusahaan SRIL mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 *Firm Size* pada perusahaan sebesar 29,35 pada tahun 2014 perusahaan mengalami penurunan yang signifikan menjadi 27,27 pada tahun 2015 perusahaan mengalami peningkatan menjadi 27,39 kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali menjadi 27,58 dan pada tahun

2017 *Firm Size* pada perusahaan sebesar 27,81. Peningkatan dan penurunan *Firm Size* yang terjadi pada perusahaan disebabkan oleh total aset yang juga mengalami peningkatan dan penurunan dan itu berpengaruh terhadap nilai *Firm Size*.

d. Return On Assets

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*. ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset .

Berikut ini tabel hasil perhitungan dari *Return On Assets* perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini tahun 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel IV.5
Return On Assets Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	ROA					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	RICY	10,47	5,34	8,35	5,21	7,14	7,30
2	SSTM	3,36	3,42	-3,28	-3,41	-4,16	-0,81
3	STAR	5,08	4,59	4,22	4,19	3,41	4,30
4	TFCO	-2,60	-1,36	-0,52	1,93	0,99	-0,31
5	TRIS	13,36	10,04	11,84	7,32	6,13	9,74
6	UNIT	5,77	7,03	6,81	6,05	6,31	6,39
7	SRIL	0,05	0,07	0,07	0,06	0,05	0,06
RATA-RATA		5,07	4,16	3,93	3,05	2,84	3,81

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah, 2018)

Berdasarkan tabel diatas, *Return On Assets* perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah *Return On Assets* masing-masing perusahaan terkadang mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya.

Return On Assets pada perusahaan RICY mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 *Return On Assets* pada perusahaan RICY sebesar 10,47 pada tahun 2014 perusahaan mengalami

penurunan yang signifikan menjadi 5,34 pada tahun 2015 perusahaan mengalami peningkatan menjadi 8,53 kemudian pada tahun 2016 perusahaan mengalami penurunan menjadi 5,21 dan pada tahun 2017 *Return On Assets* pada perusahaan sebesar 7,14. Peningkatan dan penurunan *Return On Assets* yang terjadi pada perusahaan disebabkan oleh meningkat dan menurunnya juga jumlah laba bersih pada perusahaan tersebut sehingga berdampak pada nilai *Return On Assets* nya.

Return On Assets pada perusahaan SSTM mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 *Return On Assets* pada perusahaan SSTM sebesar 3,36 pada tahun 2014 perusahaan mengalami peningkatan menjadi 3,42 pada tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan yang drastis sampai mencapai angka minus yaitu -3,28 kemudian pada tahun 2016 perusahaan mengalami penurunan kembali menjadi -3,41 dan pada tahun 2017 terjadi penurunan lagi menjadi -4,16. Penurunan *Return On Assets* yang terjadi pada perusahaan disebabkan oleh menurunnya juga laba bersih pada perusahaan tersebut.

Return On Assets pada perusahaan STAR mengalami penurunan setiap tahunnya dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 *Return On Assets* pada perusahaan sebesar 5,08 pada tahun 2014 sebesar 4,59 pada tahun 2015 sebesar 4,22 pada tahun 2016 sebesar 4,19 dan pada tahun 2017 sebesar 3,41. Penurunan *Return On Assets* yang terjadi pada perusahaan disebabkan oleh menurunnya juga laba bersih pada perusahaan tersebut.

Return On Assets pada perusahaan TFCO mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat dari tahun 2013-2017. pada tahun 2013 *Return On Assets* pada perusahaan sebesar -2,60 pada tahun 2014 perusahaan mengalami

peningkatan menjadi -1,36 pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali menjadi -0,52 begitu juga yang terjadi pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 1,93 dan pada tahun 2017 *Return On Assets* pada perusahaan mengalami penurunan menjadi 0,99.

Return On Assets pada perusahaan TRIS mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 *Return On Assets* pada perusahaan sebesar 13,36 pada tahun 2014 perusahaan mengalami penurunan menjadi 10,04 pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 11,84 kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 7,32 dan pada tahun 2017 perusahaan kembali mengalami penurunan menjadi 6,13. Peningkatan dan penurunan *Return On Assets* yang terjadi pada perusahaan disebabkan oleh meningkat dan menurunnya juga jumlah laba bersih pada perusahaan tersebut sehingga berdampak pada nilai *Return On Assets* nya.

Return On Assets pada perusahaan UNIT mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 *Return On Assets* pada perusahaan UNIT sebesar 5,77 pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 7,03 pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 6,81 pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali menjadi 6,05 dan pada tahun 2017 perusahaan mengalami peningkatan menjadi 6,31.

Return On Assets pada perusahaan SRIL mengalami fluktuasi dan cenderung menurun setiap tahunnya dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 *Return On Assets* pada perusahaan SRIL sebesar 0,05 pada tahun 2014 dan 2015 *Return On Assets* pada perusahaan SRIL memiliki nilai yang sama yaitu 0,07, kemudian pada tahun 2016 perusahaan mengalami penurunan menjadi 0,06 dan

pada tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan kembali menjadi 0,05. Peningkatan dan penurunan *Return On Assets* yang terjadi pada perusahaan disebabkan oleh meningkat dan menurunnya juga jumlah laba bersih pada perusahaan tersebut sehingga berdampak pada nilai *Return On Assets* nya.

3. Analisis Data

a. Uji Normalitas

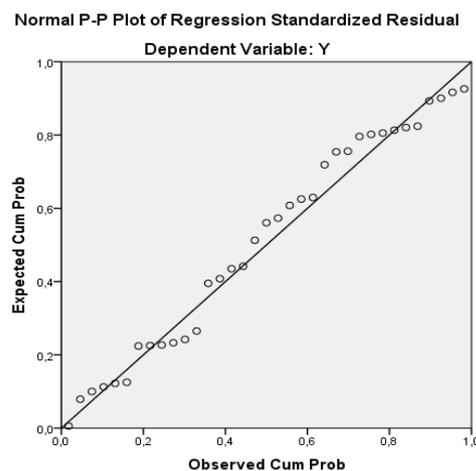
Pengujian normalitas dilakukan untuk melihat apakah model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik hendaknya berdistribusi data normal atau mendekati normal. Dengan menggunakan SPSS *for window* versi 22.0 maka dapat diperoleh hasil grafik Normal P-P Plot dan *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut :

1) Uji Normal P-P Plot *Regressions Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar IV.1
Grafik Normal P-P Plot
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Setelah dilakukan transformasi data pertama menggunakan program SPSS 22.0 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

2) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

- a) Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.
- b) Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

Tabel IV.6
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,52937708
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,107
	Positive	,087
	Negative	-,107
Test Statistic		,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel *Current Ratio*, *Firm Size*, dan *Return On Assets* telah berdistribusi secara normal karena masing-masing variabel memiliki probabilitas daro 0,05 yaitu $0,107 > 0,005$.

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat dari pada baris *asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Ini menunjukkan bahwa distribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Digunakannya uji multikolinieritas ini untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel *independent* (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel

independent (bebas). Jika variabel *independent* saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan menggunakan uji nilai *tolerance value* atau *variance informasi factor* (VIF).

- a) Bila Tolerance < 0,10 atau sama dengan VIF > 10 maka terdapat masalah multikolinieritas yang serius.
- b) Bila Tolerance < 0,10 atau sama dengan VIF < 10 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas yang serius.

Berikut hasil uji multikolinieritas dari hasil transformasi data.

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Current Ratio	,906	1,103
Firm Size	,994	1,006
Return On Assets	,912	1,097

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa ketiga variabel *independent* yakni *Current Ratio*, *Firm Size* dan *Return On Assets* tidak melebihi batas toleransi yang telah ditentukan sehingga tidak terjadi multokolinieritas yang serius.

c. Uji Heterokedastisitas

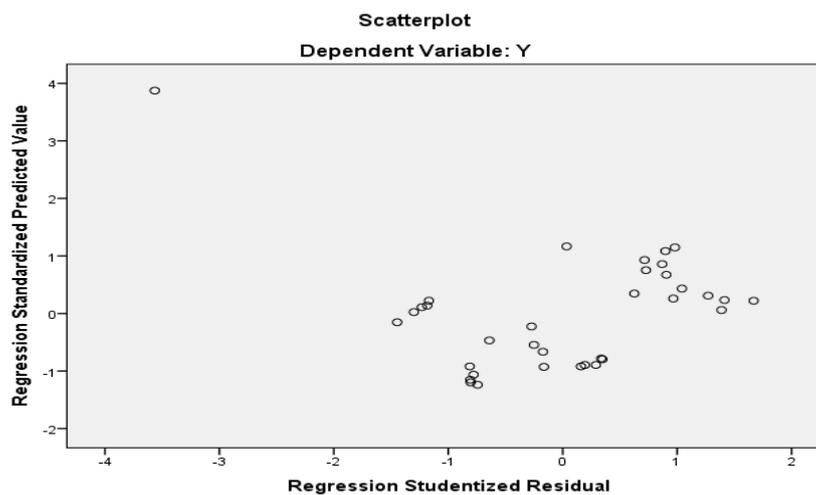
Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi tidak terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual suatu pengamatan ke

pengamatan yang lainnya tetap, maka disebut *homoskedastisitas*, dan jika varian beredar maka disebut *heterokedastisitas*. Ada atau tidaknya *heterokedastisitas* dapat diketahui dengan melihat grafik *scatterplot* antar nilai prediksi variabel *independent* dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan *heterokedastisitas*

Dasar analisis :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur, maka telah terjadi *heterokedastisitas*.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tidak menyebar teratur, maka tidak terjadi *heterokedastisitas*.

Gambar IV.2
Hasil Uji *Heterokedastisitas*



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas seperti titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heterokedastisitas*.

d. Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik dapat dilihat bahwa dalam persamaan model regresi berganda sudah bebas dari masalah asumsi klasik, maka regresi dilanjutkan untuk dianalisis. Model persamaan regresi bergandanya adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y = Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER)$

$a = Konstanta$

$\beta =$ Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan Y yang didasarkan pada variabel X bila β bertanda (+) dinaikkan, dan begitu juga β bertanda (-) berarti Y menurunkan apabila X diturunkan.

$X_1 = Current\ Ratio\ (CR)$

$X_2 = Firm\ Size\ (FS)$

$X_3 = Return\ On\ Assets\ (ROA)$

$e = Standar\ Error.$

Berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan SPSS 22.0

Tabel IV.8
Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-21,780	4,701		-4,633	,000
Current Ratio	,007	,088	,011	,083	,934
Firm Size	,879	,172	,675	5,115	,000
Return On Assets	-,016	,023	-,098	-,711	,482

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\text{Konstanta} = -21,780$$

$$\text{Current Ratio} = 0,007$$

$$\text{Firm Size} = 0,879$$

$$\text{Return On Assets} = -0,016$$

Dari data diatas, maka model persamaan regresinya adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = -21,780 + (0,007 \text{ CR}) + (0,879 \text{ FS}) + (-0,016 \text{ ROA}) + e$$

Keterangan :

- a. Nilai $a = -21,780$ menunjukkan bahwa apabila nilai dimensi *Current Ratio*, *Firm Size*, *Return On Assets* bernilai nol, maka *Debt to Equity Ratio*

perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia sebesar -21,780 apabila dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Firm Size*, *Return On Assets*.

- b. Nilai *Current Ratio* (CR) = 0,007 menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio* ditingkatkan 100% maka *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan. Kontribusi yang diberikan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,011 dilihat dari *Standardized Coefficients*.
- c. Nilai *Firm Size* (FS) = 0,879 menunjukkan bahwa nilai *Firm Size* ditingkatkan 100% maka *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan. Kontribusi yang diberikan *Firm Size* terhadap *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,675 dilihat dari *Standardized Coefficients*.
- d. Nilai *Return On Assets* (ROA) = -0,016 menunjukkan bahwa nilai *Return On Assets* ditingkatkan 100% maka *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan. Kontribusi yang diberikan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,98 dilihat dari *Standardized Coefficients*.

e. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Untuk menguji apakah *Current Ratio*, *Firm Size* dan *Return On Assets* secara individual mempunyai hubungan atau pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*. Berikut ini rumus uji t :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas, penulis menggunakan data SPSS

for windows versi 22.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.9
Uji Signifikan Parsial (uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-21,780	4,701		-4,633	,000
	Current Ratio	,007	,088	,011	,083	,934
	Firm Size	,879	,172	,675	5,115	,000
	Return On Assets	-,016	,023	-,098	-,711	,482

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dari hasil pengolahan data SPSS for windows versi 22.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Bentuk Pengujian :

H_0 = tidak ada pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

H_a = ada pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

$$t_{hitung} = 0,083$$

$$t_{tabel} : Df = n - k = 35 - 3 = 32 \text{ jadi nilai } t_{tabel} = 1,693$$

$$t_{tabel} = \text{dengan } \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05$$

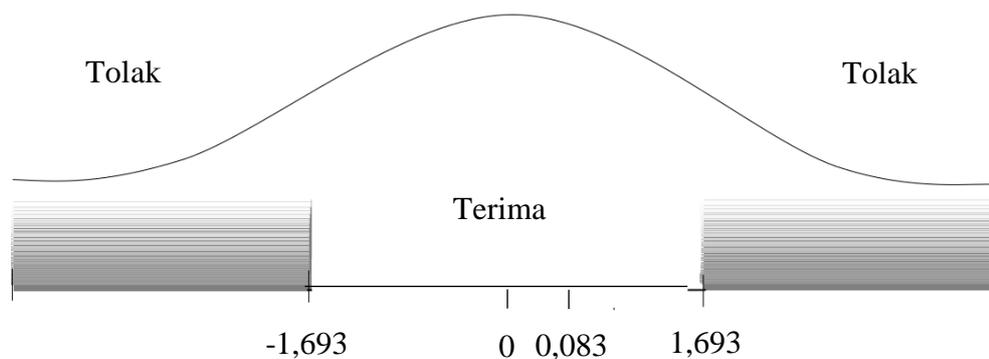
Kriteria pengembalian keputusan :

H_0 diterima jika : $-1,693 \leq t_{hitung} \leq 1,693$ pada $\alpha = 5\%$ atau 0,05

H_0 ditolak jika : a. $t_{hitung} > 1,693$

b. $-t_{hitung} < -1,693$

**Gambar IV.3 *Current Ratio*
Pengujian Hipotesis Uji t**



Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t pengaruh *Current Ratio* terhadap *debt to Equity Ratio* diperoleh nilai thitung untuk variabel *Current Ratio* 0,083 dan ttabel sebesar 1,693 atau $0,083 < 1,693$ dan diperoleh nilai signifikan *Current Ratio* sebesar 0,934 atau $0,934 > 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak yang berarti *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Manufaktur sub sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. *Firm Size* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara individual *Firm Size* mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dari hasil pengolahan data SPSS *for windows* versi 22.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Bentuk pengujian :

H_0 : tidak ada pengaruh antara *Firm Size* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

H_a : ada pengaruh antara *Firm Size* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai thitung = 5,115 dan ttabel = 1,693 dengan $\alpha = 0,05$ dengan dua arah menjadi 0,025.

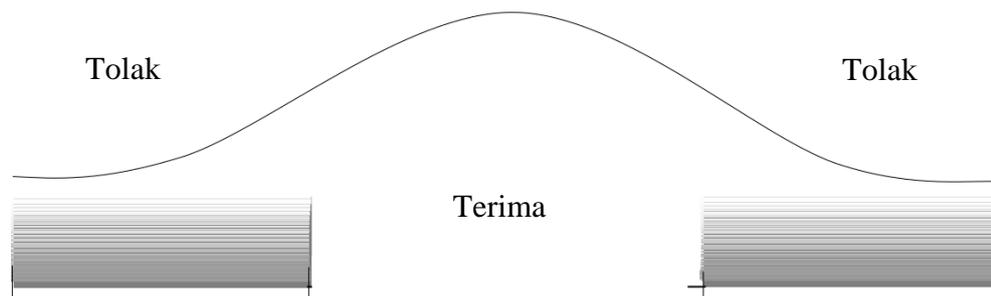
Kriteria Pengambilan Keputusan :

H_0 diterima jika : $1,693 < \text{thitung} < 1,693$

H_a ditolak jika : a. $\text{thitung} > 1,693$

b. $-\text{thitung} < -1,693$

**Gambar IV.4 *Firm Size*
Pengujian Hipotesis Uji t**



Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t pengaruh *Firm Size* terhadap *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai thitung untuk variabel *Firm Size* sebesar 5,115 dan ttabel sebesar 1,693 atau $5,115 > 1,693$ dan diperoleh nilai signifikan *Firm Size* sebesar 0,000 atau $0,000 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima yang berarti *Firm Size* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Manufaktur sub sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Assets* secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dari hasil pengolahan SPSS *for windows* versi 22.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Bentuk pengujian :

H_0 : tidak ada pengaruh antara *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*

H_a : ada pengaruh antara *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai $t_{hitung} = -0,711$ dan $t_{tabel} = 1,693$ dengan $\alpha = 0,05$ dengan dua arah menjadi $0,025$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

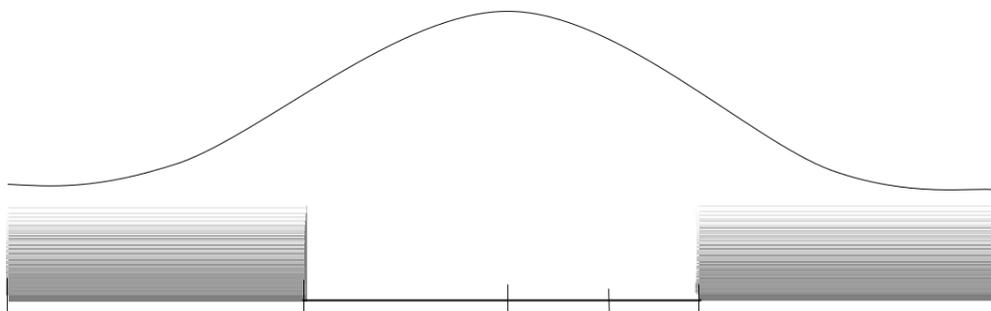
H_0 diterima jika : $1,693 < t_{hitung} < 1,693$

H_a ditolak jika : a. $t_{hitung} > 1,693$

b. $-t_{hitung} < -1,693$

Gambar IV.5 *Return On Assets*

Pengujian Hipotesis Uji t



Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Assets* sebesar $-0,711$ dan t_{tabel} sebesar $1,693$ atau $-0,711 < 1,693$ dan diperoleh nilai signifikan *Return On Assets* sebesar $0,482$ atau $0,482 > 0,05$ berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak yang berarti *Return On Assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Manufaktur sub sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Uji F (simultan)

Selanjutnya untuk menguji apakah variabel bebas (X1,X2,X3) secara simultan mempunyai hubungan atau pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Uji F juga digunakan untuk dapat mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisiensi regresi yang sama dengan nol. Berikut rumus uji F :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Tabel IV.10

Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,248	3	2,749	8,944	,000 ^b
	Residual	9,528	31	,307		
	Total	17,776	34			

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

b. Predictors: (Constant), Return On Assets, Firm Size, Current Ratio

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Sumber : Hasil SPSS versi 22.0 yang bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai Fhitung untuk n = 35 sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 35 - 3 - 1 = 31$$

$F_{hitung} = 8,944$ dan $F_{tabel} = 2,68$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

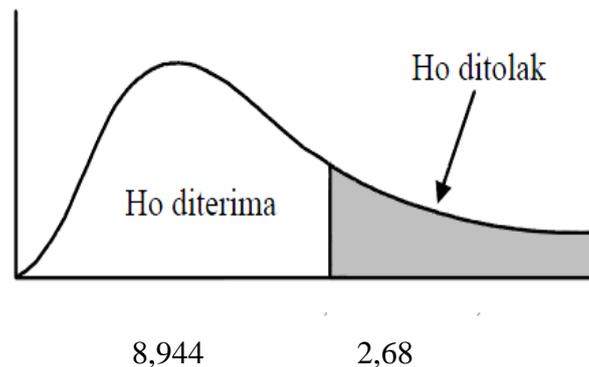
H_0 diterima bila : $-2,68 < F_{hitung} < 2,68$ pada $\alpha = 5\%$ atau $0,05$

H_a diterima bila : a. $F_{hitung} > 2,68$

b. $F_{hitung} < -2,68$

Kriteria Pengujian :

Gambar IV.6
Pengujian Hipotesis Uji F



Berdasarkan tabel IV.10 dapat diketahui nilai F hitung = $8,944$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$ atau $0,000 < 0,05$ sedangkan nilai F_{tabel} sebesar $2,68$ tingkat signifikansi sebesar $0,05$ dengan demikian dapat diketahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Firm Size*, dan *Return On Assets* diperoleh nilai $8,944 > 2,68$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Firm Size* dan *Return On Assets* bersama-sama ada pengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

d. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh antara *Current Ratio*, *Firm Size* dan *Return On Assets*, maka dapat diketahui melalui uji determinasi sebagai berikut :

Tabel IV.11
Koefisien Determinasi (R-Square)
Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	,681 _a	,464	,412	,55440	,464	8,944	3	31	,000	1,719

a. Predictors: (Constant), Return On Assets, Firm Size, Current Ratio

b. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan maka diperoleh nilai R – *Square* sebesar 0,464 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Debt to Equity Ratio* (variabel dependen) dengan *Current Ratio*, *Firm Size* dan *Return On Assets* (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang dapat diketahi melalui Uji Determinasi yaitu sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100 \%$$

$$D = 0,464 \times 100 \%$$

$$D = 46,4 \%$$

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai Adjuster R² dalam model Regresi diperoleh sebesar 46,4 % hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Current Ratio*, *Firm Size* dan *Return On Assets* secara

bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio* sebesar 46,4 %. Sedangkan nilai selebihnya sebesar 53,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pembahasan ini adalah pengaruh *Current Ratio*, *Firm Size* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Manufaktur sub sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil pengujian maka dapat dilihat penjelasan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Manufaktur sub sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara individual menunjukkan bahwa pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai thitung untuk variabel *Current Ratio* 0,083 dan ttabel sebesar 1,693 atau $0,083 < 1,693$. Dari hasil penelitian nilai diperoleh nilai signifikan *Current Ratio* sebesar 0,934 atau $0,934 > 0,05$.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak yang berarti *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Manufaktur sub sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka dapat dilihat bahwa nilai *Current Ratio* mengalami peningkatan. Nilai *Current Ratio* yang meningkat belum berarti *Debt to Equity Ratio* meningkat karena pengaruh *Current Ratio*

terhadap *Debt to Equity Ratio* tidak signifikan dalam artian kecil. Karena nilai *Current Ratio* mengalami peningkatan berarti banyak dana yang tidak digunakan sebaik mungkin bagi perusahaan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa antara *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Primantara dan Dewi (2016) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

2. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh *Firm Size* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Manufaktur sub sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara individual menunjukkan bahwa pengaruh *Firm Size* terhadap *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai thitung untuk variabel *Firm Size* sebesar 5,115 dan ttabel sebesar 1,693 atau $5,115 > 1,693$. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Firm Size* sebesar 0,000 atau $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima yang berarti *Firm Size* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Manufaktur sub sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka dapat dilihat bahwa nilai *Firm Size* mengalami peningkatan. Nilai *Firm Size* meningkat berarti *Debt to Equity Ratio* juga meningkat karena pengaruh *Firm Size* terhadap *Debt to Equity*

Ratio signifikan dalam artian kuat atau besar. Karena nilai *Firm Size* mengalami peningkatan maka total aset akan meningkat, dengan meningkatnya total aset maka total hutang pada perusahaan juga akan meningkat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa antara *Firm Size* terhadap *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan signifikan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lasut dkk (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan (*SIZE*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

3. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Manufaktur sub sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara individual menunjukkan bahwa pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai thitung untuk variabel *Return On Assets* sebesar -0,711 dan ttabel sebesar 1,693 atau $-0,711 < 1,693$. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Return On Assets* sebesar 0,482 atau $0,482 > 0,05$.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak yang berarti *Return On Assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Manufaktur sub sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka dapat dilihat bahwa nilai *Return On Assets* mengalami penurunan. Nilai *Return On Assets* yang

menurun bukan berarti *Debt to Equity* juga menurun, karena pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* tidak signifikan dalam artian kecil.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa antara variabel *Return On Assets* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Manufaktur sub sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan Primantara dan Dewi (2016) menyatakan bahwa Profitabilitas (*Return On Assets*) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Firm Size*, *Return On Assets* secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Firm Size* dan *Return On Assets* pada perusahaan Manufaktur sub sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil hipotesis (uji F) menunjukkan bahwa pengaruh *Current Ratio*, *Firm Size*, *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai F hitung = 8,944 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $0,000 < 0,05$ sedangkan nilai Ftabel sebesar 2,68 tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan demikian dapat diketahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Firm Size*, dan *Return On Assets* diperoleh nilai $8,944 > 2,68$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Firm Size* dan *Return On Assets* bersama-sama ada pengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Manufaktur sub sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka dapat dilihat bahwa nilai *Current Ratio* mengalami peningkatan. Nilai *Current Ratio* yang meningkat belum berarti *Debt to Equity Ratio* meningkat karena pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* tidak signifikan dalam artian kecil. Karena nilai *Current Ratio* mengalami peningkatan berarti banyak dana yang tidak digunakan sebaik mungkin bagi perusahaan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka dapat dilihat bahwa nilai *Firm Size* mengalami peningkatan. Nilai *Firm Size* meningkat berarti *Debt to Equity Ratio* juga meningkat karena pengaruh *Firm Size* terhadap *Debt to Equity Ratio* signifikan dalam artian kuat atau besar. Karena nilai *Firm Size* mengalami peningkatan maka total aset akan meningkat, dengan meningkatnya total aset maka total hutang pada perusahaan juga akan meningkat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka dapat dilihat bahwa nilai *Return On Assets* mengalami penurunan. Nilai *Return On Assets* yang menurun bukan berarti *Debt to Equity Ratio* juga menurun, karena pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* tidak signifikan dalam artian kecil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Current Ratio*, *Firm Size* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Manufaktur sub sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial *Firm Size* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Teskil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara parsial *Return On Assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Secara simultan *Current Ratio*, *Firm Size* dan *Return On Assets* bersama-sama ada pengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Manufaktur sub sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyadari bahwa tidak ada penelitian yang sempurna. Maka saran-saran yang dapat diberikan kepada peneliti-peneliti selanjutnya antara lain :

1. Sebaiknya bagi perusahaan perlu memperhatikan penggunaan hutang yang digunakan, agar resiko yang dihadapi perusahaan lebih kecil sehingga kreditor tetap memberikan pinjamannya.
2. Sebaiknya bagi perusahaan yang ingin meningkatkan laba perusahaan, dapat memperhatikan dan mengendalikan nilai DER dengan cara mengendalikan tingkat hutang ketika melakukan investasi atau pendanaan sehubungan dengan kegiatan perusahaan, semakin besar nilai DER menunjukkan tingkat kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tinggi.
3. Sebaiknya bagi perusahaan dapat lebih efektif dan efisien dalam mengelola aktiva khususnya pemberian piutang dapat meningkatkan pendapatan yang nantinya juga akan meningkatkan laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggainsi, Nanda Revin. (2017) Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Jurnal Simki-Economic*, 01 (04), 1-10.
- Fahmi, Irham (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan keempat, Bandung : Alfabeta, cv.
- Fahmi, Irham (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam, Bandung : Alfabeta, cv.
- Firnanti, Friska (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13 (2), 119-128.
- Feb.umsu.ac.id/2018/01/23/panduan-skripsi.
- Hanif, Muammar. & Bustamam (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Firm Size, Dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2 (1), 73-81.
- Hantono (2015). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5 (01) April 2015, 21-29.
- Hery (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 3, Jakarta : PT. Grasindo
- Hery (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Cetakan pertama Jakarta : PT Grasindo.
- Hery (2017). *Balanced Scorecard for Business*. Cetakan Pertama, Jakarta : PT Grasindo.
- Hery (2015). *Pengantar Akuntansi*. Cetakan Pertama, Jakarta : PT Grasindo.
- Iskandar, Dani. Hafni R., & Nasution, Ambar (2016). *Statistik Ekonomi*. Cetakan Pertama, Medan : Perdana Publishing.

- Ismail, Anas. Triyono,. & Fathan Achyani (2015). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 17 (1), 1-7.
- Ismi, Nurul. Wayan Cipta,. & Ni Nyoman Yulianthini (2016). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Return On Equity Pada Cv. Dwikora Usaha Mandiri. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 4 (3), 1-8.
- Jumingan (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima Jakarta : Bumi Aksara.
- Jufrizen. & M. Fadli Nasution (2016). Pengaruh Return On Assets, Total Assets Turnover, Quick Ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Debt To Assets Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16 (1), 45-70.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-5, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kristianti, Ika Puspita (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 2 (1), 56-68.
- Lasut, Stenyverens JD. Paulina V R., & Michael Ch. Raintung (2018) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA*, 6 (1), 11-20.
- Primantara, A.A Ngr Ag Ditya Yudi & Made Rusmala Dewi (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (5), 2696-2726.
- Rahayu, Maryati & Bida Sari (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Ikraith-Humaniora*, 2 (2), 69-76.
- Sartono, Agus (2008). *Manajemen Keuangan*. Cetakan ke-2, Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA.
- Setyawan, Indra (2014). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Nominal*, 3 (2), 117-133.
- Sumarsan (2016). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Cetakan 2, Jakarta Barat : PT Indeks.

- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan ke-23, Bandung : Alfabeta.
- Sugiono, Arief (2009). *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Cetakan Pertama, Jakarta : PT Grasindo.
- Susanti, Jeni & Made Dana Saputra (2015). Pengaruh Working Capital, Firm Size, Debt Ratio, Dan Financial Fixed Asset Ratio Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Valid*, 12 (3), 379 – 387.
- Yushinta, Putria & Suryandari, Erni (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 11 (2), 179-188.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,52937708
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,087
	Negative	-,107
Test Statistic		,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

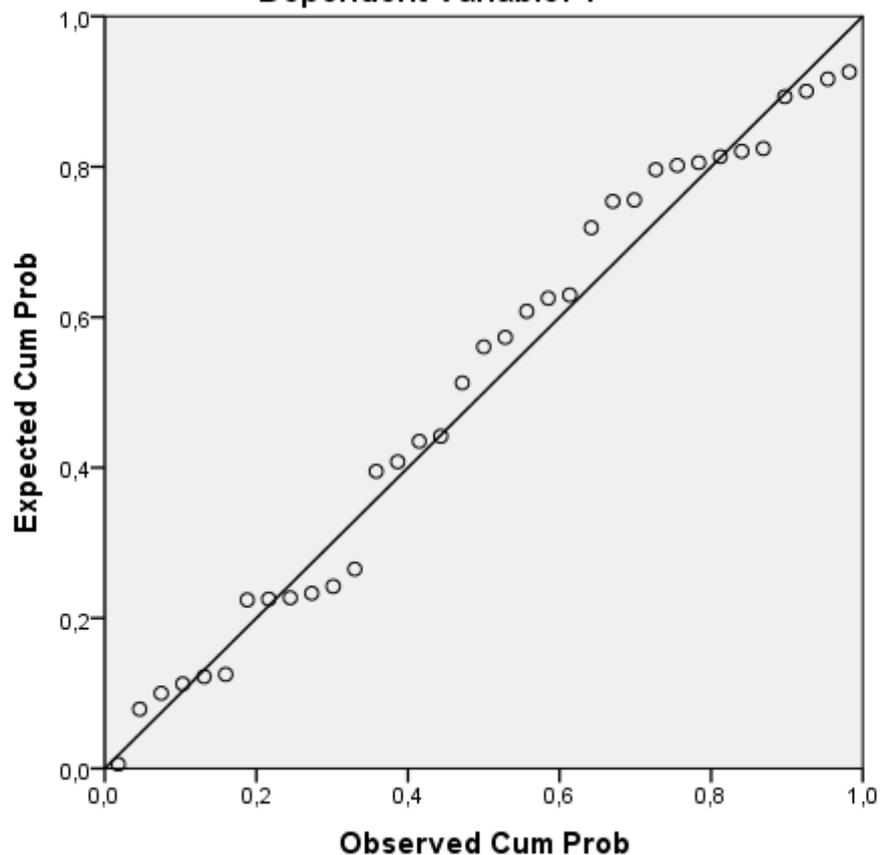
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

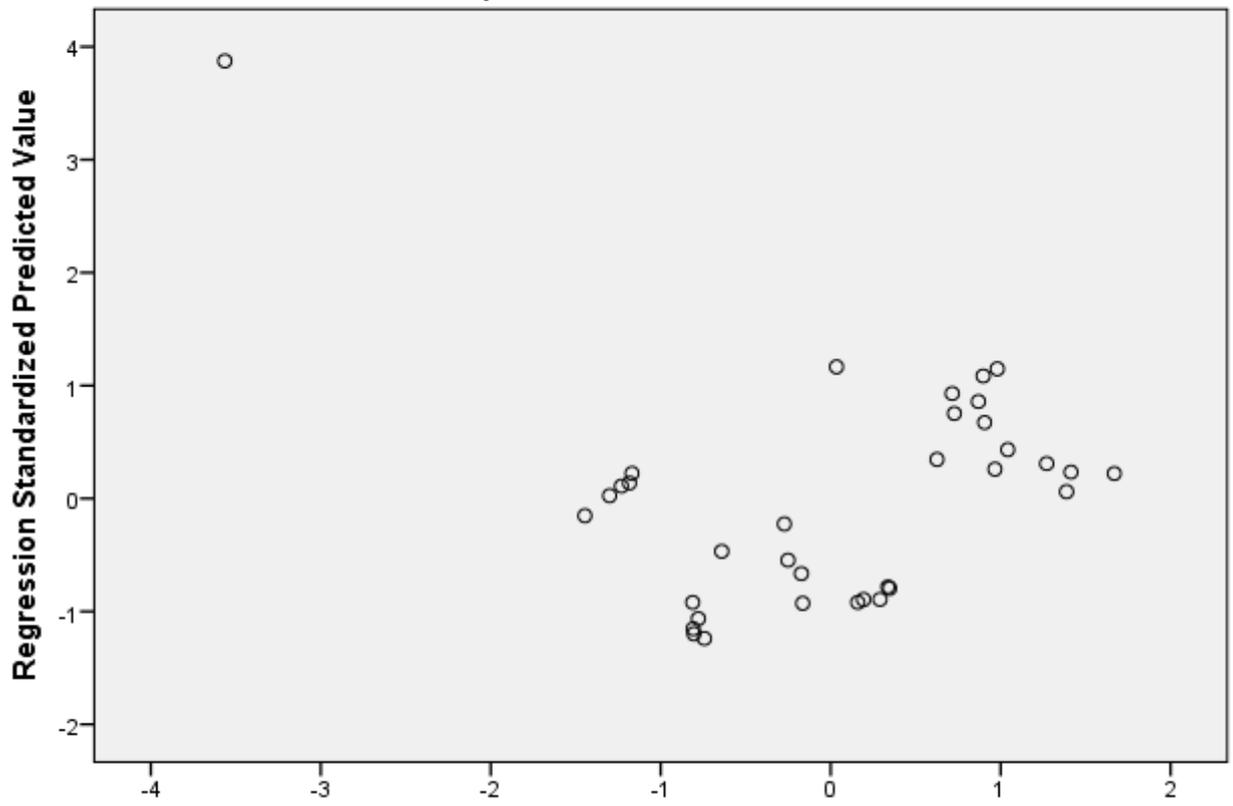
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Y

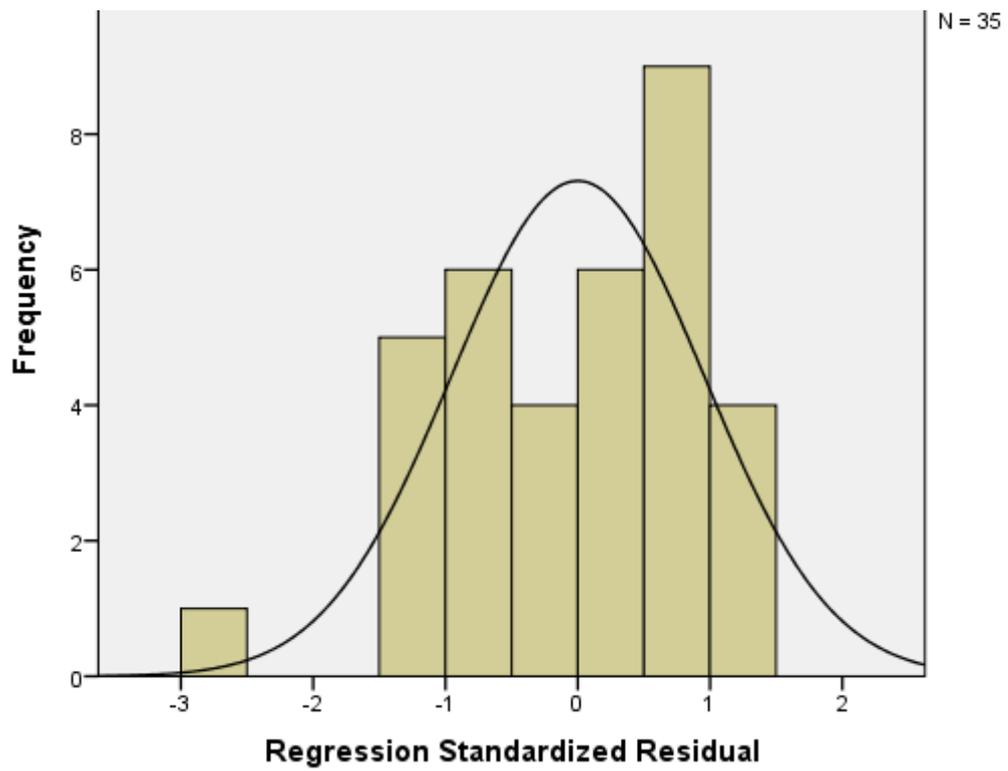


HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS

Scatterplot
Dependent Variable: Y



Regression Studentized Residual



Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Current Ratio	,906	1,103
	Firm Size	,994	1,006
	Return On Assets	,912	1,097

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	-21,780		
	Current Ratio	,007	,088	,011	,083	,934
	Firm Size	,879	,172	,675	5,115	,000
	Return On Assets	-,016	,023	-,098	-,711	,482

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00281/BEI.PWI/03-2019
Tanggal : 6 Maret 2019

Kepada Yth. : H. Januri, SE., MM., M.Si
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jl. Kapten Muctihar Basri No.3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Noviani Sagita
NIM : 1505160753
Program Studi : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Pengaruh *Current Ratio*, *Firm Size* Dan *Return On Assets* Terhadap *Debt To Equity Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia
M. Pintor Nasution

Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatera Utara



UMSU
Unggul, Cerdas, Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 013 /IL.3-AU/UMSU-05/ F / 2018
Lampiran :
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : roktor@umsu.ac.id

Medan, 12 Rabiul Akhir 1440 H
22 Desember 2018 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan / Direksi
BURSA EFEK INDONESIA
Jl.Ir.Juanda Baru No.A5-A6 Medan
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : NOVIANI SAGITA
Npm : 1505160753
Jurusan : MANAJEMEN
Semester : VII (Tujuh)
Judul : Pengaruh Current Ratio, Firm Size Dan Return On Asset Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Pada BEI

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Dekan

ANURI,SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Pertinggal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Surat ini agar disebutkan

Nomor : 427 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019
 Lamp. : ..

Medan, 18 Jumadil Awwal 1440 H
 24 Januari 2019 M

Hal : MENYELESAIKAN RISET

Kepada Yth.
 Bapak/ Ibu Pimpinan
BURSA EFEK INDONESIA
 Di
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **NOVIANI SAGITA**
 N P M : **1505160753**
 Semester : **VII (Tujuh)**
 Jurusan : **MANAJEMEN**
 Judul Skripsi : **Pengaruh Current Ratio, Firm Size Dan Return On Asset Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Teraftar Di BEI**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan *O.*

H. JANURISE, MM., M.Si.

embusan :

1. Wakil Rektor - II UMSU Medan
 2. Peringgal.

Akreditasi A : Program Studi Manajemen - Program Studi Akuntansi - Program Studi IESP
 Akreditasi B : Program Studi DIII Manajemen Perpajakan



MSU

Cerdas | Terpercaya

Surat ini agar disebutkan
panggilannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 013 / TGS / IL3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : MANAJEMEN
Pada Tanggal : 22 Desember 2018

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : NOVIANI SAGITA
N P M : 1505160753
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Current ratio, Firm Size Dan Return On Asset
Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sub
Sektor Tekstil Dan garment Yang Terdaftar Pada BEI

Dosen Pembimbing : MUSLIH,SE.,M.Si.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 22 Desember 2019**
4. Revisi Judul.....

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 12 Rabiul Akhir 1440 H
22 Desember 2018 M



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Rabu, 09 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

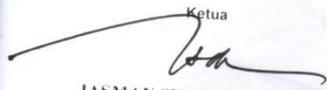
Nama : NOVIAN SAGITA
N.P.M. : 1505160753
Tempat / Tgl.Lahir : Hessa Perlompongan, 03 November 1997
Alamat Rumah : Muchtar Basri
Judul Proposal : PENGARUH CURRENT RATIO, FIRM SIZE DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP DEBT TO EQUITY RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BEI

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	
Bab I	Latar belakang masalah, identifikasi masalah,
Bab II	Minimal 2 teori
Bab III	Tabel definisi operasional Variabel.
Lainnya	
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

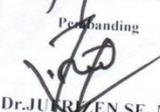
TIM SEMINAR

Medan, Rabu, 09 Januari 2019

Ketua

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.
Pembimbing

MUSLIH, S.E., M.Si.

Sekretaris

Dr. JURIZEN, S.E., M.Si.
Pembanding

Dr. JURIZEN, S.E., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext. 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Rabu, 09 Januari 2019** menerangkan bahwa:

Nama : NOVIAN SAGITA
N .P.M. : 1505160753
Tempat / Tgl.Lahir : Hessa Perlompongan, 03 November 1997
Alamat Rumah : Muchtar Basri
JudulProposal :PENGARUH CURRENT RATIO, FIRM SIZE DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP DEBT TO EQUITY RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BEI

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : MUSLIH,SE.,M.Si.

Medan, Rabu, 09 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SYARIFUDDIN,SE.,M.Si.

Sekretaris

Dr.JUFRIZEN,SE.,M.Si.

Pembimbing

MUSLIH,SE.,M.Si.

Pembanding

Dr.JUFRIZEN,SE.,M.Si.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth. Medan.....H
 Ketua Program Studi MANAJEMEN M
 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU
 Di
 Medan.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan hormat
 Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NOVIANI SAGITA
 NPM : 1505160753
 Konsentrasi : Keuangan
 Kelas/Sem : 7³ MAN Malam
 Alamat : Jl. Kap. Mukhtar Baeri

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing : Muslim disetujui Prodi : [Signature]

Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Utk tahun 2017 terjadinya peningkatan atas total piutang dan aktiva tetap perusahaan yang antara lain disebabkan oleh adanya peningkatan penjualan.
2. Terjadinya penurunan atas pendapatan perusahaan tahun 2012, 2014, 2015 dan tahun 2017 mengindikasikan perusahaan mengalami kerugian.
3. Untuk laba perusahaan tersebut mengalami fluktuasi bahkan ditahun 2015 perusahaan mengalami kerugian.

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi struktur modal pada
 Perum Perumnas Reg I A

Medan.....20....

Dosen Pembimbing
[Signature]
 (Muslim SE, MSi)

Peneliti/Mahasiswa
[Signature]
 (NOVIANI SAGITA)

Disetujui Oleh :
 Ketua / Sekretaris Prodi

[Signature]
 (Fasman Syarifuddin SE, MGI)

Diagendakan Pada Tanggal : 7 Jan 2019
 Nomor Agenda : 1.303

- Catatan :
1. Proposal Penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh ketua program studi.
 2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan.



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 20....

kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : NOVIANI SAGITIA

NPM : 1505160753

Tempat/tgl Lahir : HESSA PERLOMPOANGAN

Jurusan Studi : MANAJEMEN/EKONOMI PEMBANGUNAN

Nama Mahasiswa : JULI KAPTEN MUKHTAR
BIASRI MEDAN

Judul Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA

Nama Peneliti : JULI H. JUANDA BARU

Permohonan kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi
dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.
Sebelumnya saya lampirkan syarat-syarat lain :
- Lembar nilai dan KHS Semester 1 s/d Terakhir
- Lembar SPP tahap berjalan.
Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :
Ketua Prodi/Sekretaris Prodi

Syarifuddin Hsb, SE, MSI

Wassalam
Pemohon

(NOVIANI SAGITA)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Noviani Sagita
NPM : 1505160753
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghujukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 7 Jan 2019
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.